

Pengaruh *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* Terhadap *Return on Investment* Pada Perusahaan Transportasi Di BEI

Menhard

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
E-mail: Menhard1967@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI, *quick ratio* tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI, dan *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return on Investment*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam mencapai keuntungan yang maksimal tentu saja perusahaan harus juga memperhatikan dari sisi kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Likuiditas perusahaan pada umumnya di ukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*. *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvenis jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi,2011), sedangkan *quick ratio* adalah Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian (Fahmi,2011). Akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan tingkat keuntungan atau laba perusahaan, pada umumnya dalam melihat keuntungan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan *return on investment*. *Return on investment*

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada sektor Transportasi dikarenakan sektor tersebut belakangan mengalami perkembangan yang cukup pesat dikarenakan oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam hal transportasi maupun juga disebabkan karena adanya pembangunan daerah. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh beberapa diantaranya adalah Pramesti dkk (2016), yang menghasilkan penelitian adalah secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*), sedangkan variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*return on asset*).

Perumusan masalah yang dapat dirumuskan peneliti adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI ?
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI?

3. Apakah *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI?

Tujuan dari penelitian ini dapat dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI

Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvenis jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu member analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kuantitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah (Fahmi,2011).

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Bringham dan Houston (2009), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio

Quick Ratio (Acid Test Ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian (Fahmi,2011).

Return on Investment

Menurut Kasmir (2013), ROA atau biasa disebut ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2015), ROA merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut Muhandi (2013), *return on asset* mencerminkan sebesarapa besar *return* yang dihasilkan oleh setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset. Menurut Hanafi (2009), *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Invesment*

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan (Sanjaya,dkk,2015).

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Novita dan Sofie,2015).

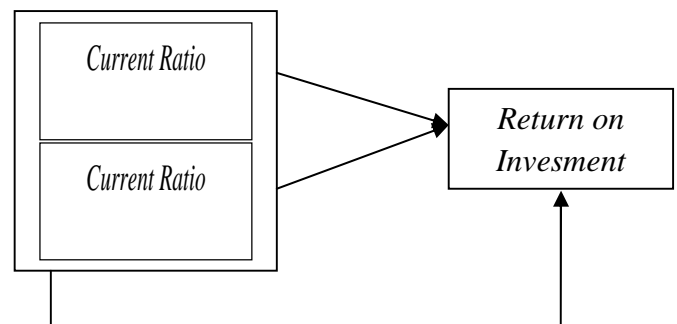
Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Invesment*

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari

hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan (Sanjaya,dkk,2015).

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Novita dan Sofie,2015).

Dengan didasarkan pada teori tersebut maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan didasarkan pada kerangka yang diatas maka dapat dilakukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI .
2. *Quick ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.

3. *Current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terdiri dari angka-angka. Pada penelitian ini variabel yang dipergunakan yaitu variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, dan *quick ratio* dan variabel terikat yaitu *return on investment*.

Populasi merupakan suatu kumpulan yang dapat terdiri dari objek, orang, kelompok maupu individu yang memiliki suatu ciri khas atau karakteristik yang dapat di teliti oleh peneliti itu sendiri. Maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar pada periode penelitian yaitu 2010, sampel merupakan bagian dari suatu populasi, sampel yang diambil pada penelitian ini dengan menggunakan metode kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling*, *purposive sampling* yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar pada periode penelitian.
2. Perusahaan Transportasi yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian ini.
3. Perusahaan Transportasi yang menghasilkan keuntungan selama periode penelitian atau tidak mengalami kerugian pada periode penelitian ini.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder, jenis data sekunder merupakan jenis data yang bersifat publikasi-publikasi seperti laporan keuangan yang telah terpublikasi, buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, maupun jurnal-jurnal penelitian yang relevan pada penelitian ini.

Berikut ini identifikasi dan defenisi operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Current Ratio (X1)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvenis jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu member analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kuantitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah (Fahmi,2011).

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick Ratio (X2)

Quick Ratio (Acid Test Ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian (Fahmi,2011).

Return on Asset (Y)

Menurut Hery (2015), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset

Teknik perolehan data pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat publikasi atau sekunder atau dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini pada pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return on Investment*.
- a = Konstanta Regresi.
- b1..b2 = Koefisien Regresi.
- X1 = *Current Ratio*.
- X2 = *Quick Ratio*.
- E = Tingkat Kesalahan (*error*).

Sebelum dilakukannya regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, maka syarat yang wajib dilakukan yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik penelitian yang terdiri dari :

a. Uji Kenormalan Data

Sesungguhnya syarat regresi linear dapat diselesaikan dengan metode least square adalah adanya kenormalan data. Sering kali dijumpai keharusan untuk menguji kenormalan. Misalnya dimiliki sampel acak X yang beranggotakan x_1, x_2, \dots, x_n . Sampel ini akan diuji kenormalannya dengan langkah sebagai berikut. (Suharjo, 2008). Dalam mendeteksi uji ke normalan data peneliti dengan menggunakan Komogrov-Smirnov yaitu pengujian ke normalan data dengan menggunakan non parametrik.

b. Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas sering muncul dalam data *cross section*. Data silang tempat (*cross section*) sering memunculkan masalah heteroskedastisitas karena variasi unit individunya. Akibat adanya masalah heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirnya tidak minimum sehingga penaksir/estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien. (Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuty, 2011). Dalam mendeteksi uji heterokedastistas pada penelitian ini peneliti dengan menggunakan uji Glejser dengan asumsi bahwa nilai signifikansi pada semua variabel bebas diatas 0,05 dengan pengambilan keputusan tidak terjadi

adanya gejala heterokedastisitas, dan begitu juga sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Suharjo, 2008), Kasus Multikolinieritas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Artinya X_1, X_2, \dots, X_n . Konsekuensi dari adanya kasus multikoleneartitas adalah:

- a. Standar deviasi dari penaksir cenderung besar, akibatnya adalah interval kepercayaan bagi parameter akan menjadi besar pula dengan demikian ketepatan estimasi parameter menjadi berkurang.
- b. Penaksiran koefisien regresi menjadi sangat sensitive terhadap perubahan data (sangat volatil) yang berakibat pada kurang pastinya hasil estimasi tidak baik apabila dipergunakan untuk peramalan ke depan.
- c. Tidak memungkinkan untuk mengisolasi pengaruh suatu variabel bebas secara individual.

Pemeriksaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya.

Misalnya pada variabel bebas x_1 data ke i berkorelasi dengan data ke i-1 atau i-2. Dalam melakukan pendeteksian pada uji autokorelasi, maka peneliti menggunakan DW (Durbin Watson).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan adalah:

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial n terhadap variabel dependen

Dengan formulasi pengujian hipotesis secara parsial adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment*.

Ho : $\rho_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment*.

Ho : $\rho_2 = 0$ terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *return on investment*.

Ho : $\rho_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *return on investment*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka Ho diterima
Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka Ho ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

2.1 Jika probabilitas > 0.05 , maka Ho diterima

2.2 Jika probabilitas < 0.05 , maka Ho ditolak

- b. Pengujian secara simultan (uji F)
Untuk mengetahui bahwa variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* (*return on investment*).

Formulasi hipotesis : $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = 0$

Current ratio dan *quick ratio* tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return on investment*.

Ha : $\rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$

Current ratio dan *quick ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return on investment*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka Ho diterima
Jika $F_{hit} > F_{tab}$, maka Ho ditolak
 2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :
- 2.1 Jika probabilitas > 0.05 , maka Ho diterima.
 - 2.2 Jika probabilitas < 0.05 , maka Ho ditolak.

HASIL ANALISIS

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini diantaranya adalah uji asumsi klasik yang merupakan salah satu prasyarat yang wajib yang harus dilalui dengan menggunakan SPSS dalam analisis regresi linier berganda, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui suatu data yang terdistribusi dengan normal, pengujian normalitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji non parametric yaitu dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan KS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kolmogrov –Smirnov Uji Ke Normalan

		Unstandardized Residual
N		
Normal	Mean	25
Parameters ^a		
	Std. Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	1.52746736E2
		.257
	Positive	
	Negative	.257
		-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.284
		.074

Sumber : data diolah

Pada hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan KS dapat dilihat bahwa nilai sig berada diatas 0.05 atau diatas pada angka tingkat kesalahan 0.05 sehingga data terdistribusi normal dan terberbas dari data tidak normal.

2. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas sangat bertujuan untuk melihat varians residual dalam suatu model penelitian, dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala peneliti menggunakan uji Glejser, berikut ini hasil dari uji asumsi klasik heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-.184	.520
Current Ratio	3.394	.003
Quick Ratio	.421	.678

Sumber : data diolah

Pada hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai dari sinifikansi pada variabel CR sebesar 0.03 atau dibawah 0.05, sedangkan variabel QR sebesar 0.678 atau diatas 0.05 sehingga dapat dikatakan masih adanya gejala heterokedastisitas yaitu terletak pada variabel CR, maka dengan didasarkan pada hasil uji Glejser tersebut maka peneliti melakukan Ln pada semua variabel penelitian, berikut hasil dari uji asumsi heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser setelah dilakukannya Ln adalah :

Tabel 3. Heterokedastisitas Setelah Ln

Model	t	Sig.
(Constant)	-.169	.871
LnCR	1.006	.348
LnQR	.324	.755

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada hasil uji asumsi klasik setelah dilakukan Ln maka pada variabel CR nilai sig sebesar 0.348, nilai QR sebesar 0.755 sehingga nilai variabel bebas pada kedua variabel tersebut tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

3. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji asumsi klasik pada multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel

bebas pada penelitian ini, dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan VIF dengan pengambilan apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya, berikut ini hasil dari uji asumsi pada multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tolerance dan Vif (Multikolinieritas)

	Tolerance	VIF
Current Ratio	1.000	1.000
Quick Ratio	1.000	1.000

Sumber: data diolah

Dengan didasarkan pada hasil uji asumsi klasik pada multikolinieritas dapat diketahui nilai dari CR atau *current ratio* dengan *tolerance* diatas 0.1 dan VIF di bawah 10, dan nilai QR atau *quick ratio* dengan *tolerance* diatas 0.1 dan VIF di bawah 10 sehingga pada pengujian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas..

4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji asumsi klasik pada autokorelasi bertujuan yang berguna bagi data yang bersifat *time series* maupun *cross section*, berikut ini hasil dari pengujian uji asumsi klasik dengan menggunakan autokorelasi adalah:

Tabel 5. Durbin Watson

Durbin-Watson
1.886

Sumber: data diolah

Dengan didasarkan pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan DW dapat diketahui nilai DW pada angka 1.886 sehingga tidak terjadi danya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Pada tahapan uji asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti maka langkah berikutnya dapat dilakukannya pengujian hipotesis penelitian yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis penelitian:

1. Uji t

Uji t memiliki tujuan dalam pengujian hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CR atau *current ratio*, *quick ratio* terhadap *return on investment* yang dilakukan secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, berikut ini hasil dari uji t adalah:

Tabel 6. Uji T (Uji Parsial)

Model	t	Sig.
Current Ratio	2.513	.020
Quick Ratio	.942	.356

Sumber : data diolah

Berikut ini hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. CR atau *current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada hasil t_{hitung} sebesar 2.513 dan t_{tabel} sebesar 1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.020 atau dibawah 0.05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.
2. *Quick ratio* atau *QR* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada hasil t_{hitung} sebesar -0.942 dan t_{tabel} sebesar 1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.356 atau diatas 0.05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

2. Uji Simultan

Uji t memiliki tujuan dalam pengujian hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CR atau *current ratio*, *quick ratio* terhadap *return on investment* yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, berikut ini hasil dari uji t adalah:

Tabel 7. Uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	3.595	.045 ^a
Residual		
Total		

Sumber: data diolah

Dengan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis bersama-sama yaitu nilai dari F_{hitung} sebesar 3.595 dan F_{tabel} sebesar 3.37 sehingga secara bersama-sama atau secara simultan *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi di BEI.

CR atau *current ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada hasil t_{hitung} sebesar 2.513 dan t_{tabel} sebesar 1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.020 atau dibawah 0.05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya dkk (2015), yang menyatakan bahwa Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangkaantisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Novita dan Sofie,2015).

Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pramesti

dkk (2015), bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on invesment*. Hal yang mungkin dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapat Sanjaya dkk (2015), dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2015), disebabkan bahwa tempat penelitian yang berbeda, sampel atau yang dipergunakan kemungkinan kecil yang tidak mewakili terhadap jumlah populasi yang akan diteliti. Maka dengan alasan tersebut maka pada hasil penelitian ini *current ratio* berpengaruh terhadap *return on invesment*.

Quick ratio atau *QR* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada hasil t_{hitung} sebesar -0.942 dan t_{tabel} sebesar 1.70814 dengan signifikansi sebesar 0.356 atau diatas 0.05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on invesment*. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sanjaya dkk (2015), yang menyatakan bahwa Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangkaantisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar

perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Novita dan Sofie,2015).

Hal ini disebabkan bahwa untuk perusahaan Transportasi pada umumnya tidak memberikan jumlah persediaan yang terlalu besar seperti transportasi udara yang selalu melakukan penyewaan apabila ada kebutuhan armada pesawat yang besar juga seperti pada musim-musim, sehingga dengan melakukan penyewaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang baik dan tidak mengeluarkan biaya persediaan yang tinggi sehingga likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.
2. *Quick ratio* tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.
3. *Current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan Transportasi Di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit PT Gramedia Jakarta, Jakarta
- Murhadi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Novita dan Sofie (2015).*Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. **E-Journal Akuntansi Trisakti Volume 2 No. 1.0**

- Kasmir. 2013. *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gava Media, Yogyakarta.
- Pramesti Dian, Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela, 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*.
- Sanjaya I Dewa Gd Gina, I Md Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmala Dewi, 2015. Pengaruh Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 4, Nomor 8.